

## THE EFFECT OF INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CAPITAL STRUCTURE, INTEREST RATE AND INFLATION ON FIRM VALUE

Muhammad Syarif Syaifuddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Islamic Finance Management,

syarifsyarifuddin2@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to test the influence of investment opportunity set (IOS), capital structure, interest rates and inflation on the company's values in the islamic index case studies of 2015 to 2019. It Uses the kind of quantitative research. The hypothetical testing used is the regression of the data panel using the microsoft excells and the eviews-9 application. The sample retrieval technique USES an overwhelmingly sampling method with the number of samples as many as 13 companies. Data sources obtained from secondary data of financial statements accessed through private websites of the Indonesian stock exchange (BEI). The study shows that investment opportunity sets have a positive and significant impact on the company's values, capital structures have a positive and insignificant impact on the company's values, interest rates have a positive and insignificant impact and inflation is significantly negative and insignificant. The predictive ability of the four variables to the company's value of 56.95% and the remaining 43.5% are affected by other variables not in the research model.*

**Keywords:** *Investment Opportunity Set, Capital Structure, Interest Rates, Company Value*

#### **Article History:**

Received : 09 December 2021

Revised : 20 December 2021

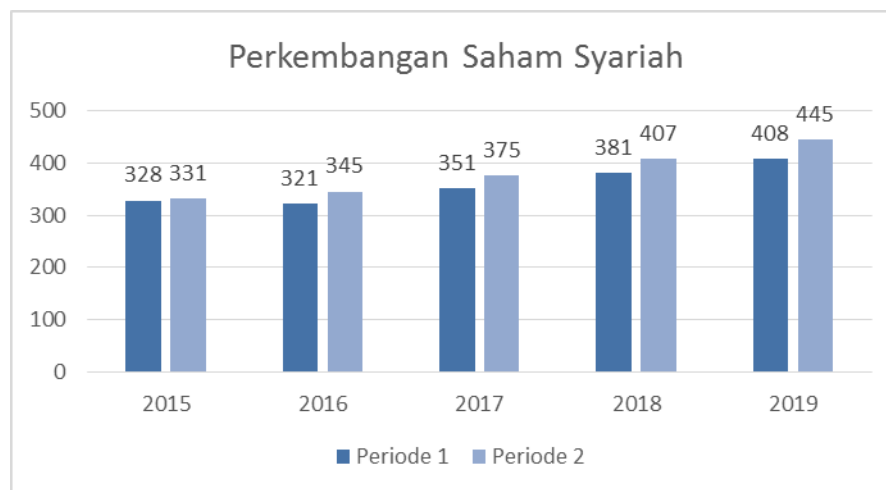
Accepted : 25 December 2021

Available online : 31 December 2021

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Dibentuknya suatu perusahaan dimaksudkan untuk mencapai keuntungan yang maksimal serta mengembangkan nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan itu sendiri adalah pandangan investor pada suatu perusahaan yang berkaitan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam mengukur nilai suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melihat tingkat kestabilan dan peningkatan harga suatu saham secara jangka panjang. Semakin tinggi harga suatu saham akan mengakibatkan nilai suatu perusahaan juga semakin tinggi. Laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan sebuah nilai perusahaan, terutama pada laporan keuangan perusahaan yang berisikan sebuah informasi keuangan tahun sebelumnya serta pada laporan laba rugi yang menunjukkan perolehan laba perusahaan pada setiap tahunnya. Nilai suatu perusahaan dapat menggambarkan kekayaan ataupun aset milik masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang sehat akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal/investor untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut.



Source: ojk.go.id

Gambar 1  
Perkembangan Saham Syariah

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk menggambarkan kesejahteraan para investor. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan investor juga semakin tinggi. Sebagian besar perusahaan memaksimalkan kinerja usahanya dengan maksud agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Terdapat berbagai faktor yang menentukan nilai perusahaan dari faktor internal ataupun eksternal meliputi *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur modal, Suku Bunga dan Inflasi. IOS adalah salah satu pilihan dalam berinvestasi dimasa depan yang mampu memengaruhi kenaikan aktiva sebuah perusahaan. Sehingga dalam hal ini IOS mempunyai peranan yang vital bagi sebuah perusahaan, sebab IOS merupakan suatu langkah investasi yang terbentuk dari gabungan aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa depan, yang mana IOS memiliki pengaruh pada nilai perusahaan (Pagalung, 2003). Berdasarkan analisis latar belakang dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengukur dan menganalisa

pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teoretis

#### 2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah parameter guna mengamati kemampuan suatu perusahaan. Kemampuan ini adalah *return* saham dari penanaman saham yang telah investor lakukan di perusahaan tersebut (Rahmatullah, 2017). Nilai perusahaan oleh investor dinilai sebagai dasar berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya. Hasil tersebut tentunya akan digunakan sebagai tolok ukur investor, sehingga dapat memberikan kepercayaannya dan akan terpenuhi kesejahteraannya. Penelitian ini menggunakan data yang berada di Jakarta Islamic Index (JII). JII adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

#### 2.1.2 *Investment Opportunity Set* (IOS)

*Investment Opportunity Set* (IOS) berkaitan erat dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan. Selain itu, IOS juga dapat menggambarkan informasi terkait dengan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan dengan tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa depan. IOS adalah gabungan antara aktiva yang dimiliki atau *assets in place* dan pilihan investasi di masa depan dengan *net present value* positif. Sedangkan Gaver & Gaver (1993) mengatakan bahwa IOS adalah nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada besarnya kecilnya pengeluaran perusahaan di masa depan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Pada dasarnya IOS memberikan informasi terkait dengan banyaknya peluang investasi untuk perusahaan, tetapi perusahaan masih bergantung dengan pengeluaran yang telah ditetapkan oleh manajemen di masa depan (Hidayah, 2015). Berdasarkan penelitian Hidayah (2015) menunjukkan bahwa variabel IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syardiana et al. (2016) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis penelitian dapat dilalilkan sebagai berikut:

H1: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### 2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal dapat diartikan sebagai sebuah keputusan terkait dengan pemilihan komposisi pendanaan oleh perusahaan. Terdapat dua kategori sumber pendanaan dalam suatu perusahaan yaitu pendanaan internal dan eksternal. Pada umumnya masing-masing perusahaan ingin memiliki struktur modal yang optimal, dimana struktur modal mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan biaya modal seminimal mungkin (Ayem & Nugroho, 2016). Menurut Oino & Ukaegbu (2015) menjelaskan bahwa struktur modal adalah sebuah gambaran keuangan berasal dari aktivitas perusahaan yang menggunakan hutang dan ekuitas dalam

mengoptimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Fitriyana (2018) menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis penelitian dapat dilalilkan sebagai berikut:

H2: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### 2.1.4 Tingkat Suku Bunga

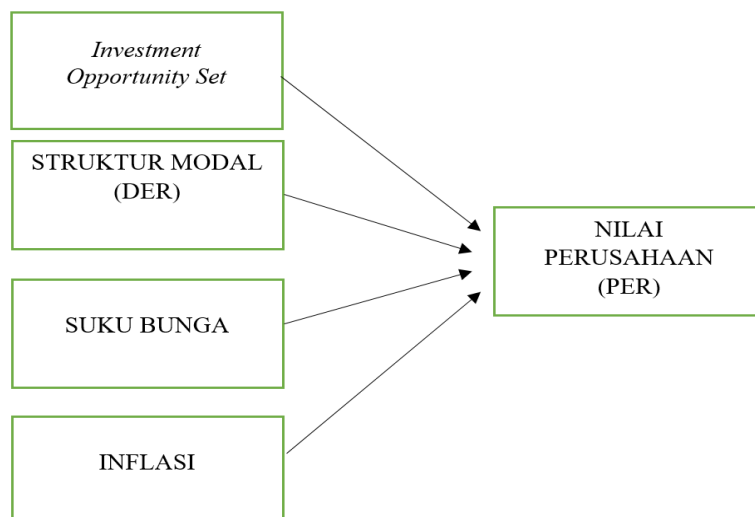
Suku bunga yaitu tingkat bunga yang selalu dipakai sebagai tolak ukur sebuah pendapatan yang diperoleh para investor. Tingkat bunga juga memiliki nama lain bunga simpanan atau bunga investasi. Suku bunga biasa dipakai untuk mengukur besarnya biaya modal yang yang harus disiapkan oleh perusahaan agar dana dari investor dapat digunakan. Dalam hal ini suku bunga disebut dengan bunga pinjaman. Dengan demikian tingkat suku bunga adalah harga di mana masyarakat yang membutuhkan uang bersedia untuk membayarkan tingkat bunga tersebut, dan ini sering terjadi di pasar modal (Suryantini & Arsawan, 2014). Berdasarkan penelitian Sasmita et al. (2018) menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan (2011) bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis penelitian dapat dilalilkan sebagai berikut:

H3: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

#### 2.1.5 Inflasi

Menurut Halim (2018) inflasi merupakan bentuk dari proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus, yang mana dalam jangka panjang akan saling memengaruhi. Selain itu inflasi juga diartikan dengan proses penurunan nilai mata uang secara kontinu. Permana & Rahyuda (2019) mengatakan bahwa adanya peningkatan harga akan menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah sebab masyarakat cenderung memilih menyimpan dananya karena bunga yang diberikan jauh lebih tinggi dari pada tingkat dividen dari investasi saham. Kondisi demikian akan memberikan dampak negatif bagi nilai suatu perusahaan, di mana dengan terjadinya inflasi daya beli para investor terhadap saham akan menurun. Menurunnya nilai saham tersebut mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga menurun. Berdasarkan penelitian Sasmita et al. (2018) menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendayana dan Riyanti (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis penelitian dapat dilalilkan sebagai berikut:

H4: Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Sumber: Kajian literatur (2021)

Gambar 2  
Konseptual Model

### III. METODOLOGI

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni data yang berisikan angka dengan tujuan untuk memahami gejala kompleks yang berkaitan dengan aspek lainnya. Penelitian ini mengungkapkan besarnya pengaruh atau hubungan hasil reaksi antar variabel yang ditunjukkan dalam angka. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*).

#### 3.2. Sumber Data

Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder, yakni data hasil olahan dan disediakan oleh pihak luar (Setiawan, 2013). Data dalam penelitian ini berasal dari [www.idx.com](http://www.idx.com) selaku pihak lain yang mengolah dan menampilkan data perusahaan. Penyajian data pada penelitian ini berupa time series selama jenjang waktu 2015-2019 dengan perusahaan yang terdaftar di JII sebagai objeknya.

#### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang memberikan pengaruh maupun stimulus terhadap variabel lainnya (Sarwono, 2006: 54). Nilai dari variabel independen tidak memiliki ketergantungan dengan variabel lainnya, melainkan mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini berjumlah empat variabel yakni *investment opportunity set* (IOS), struktur modal, tingkat suku bunga dan inflasi.
- Variabel dependen akan mengeluarkan tanggapan atas hasil interaksi dengan variabel independen (Sarwono, 2006). Nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain sehingga sering kali disebut sebagai variabel output, kriteria maupun konsekuen. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, model regresi linear berganda dan uji hipotesis.

#### a. Uji asumsi klasik

Terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji klasik berfungsi untuk memeriksa variabel dependen dan independen terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji ada atau tiadanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas diaplikasikan untuk mengungkapkannya penyimpangan asumsi klasik.

#### b. Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dengan menggunakan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model regresi data panel dengan uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

#### c. Uji Hipotesis

Kesesuaian peran regresi sampel dalam mengestimasi nilai sebenarnya mampu diperoleh berlandaskan mengukur *goodnes of fit*-nya (Ghozali, 2011). Untuk mengukur hal itu menggunakan ukuran dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan memiliki beberapa hasil yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan data variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau sudah menepati persyaratan normalitas yang dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai probabilitas data yaitu 202.2681 yang artinya nilai probabilitas > 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya hasil uji Multikolinearitas terdapat pada tabel 2.

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF
1	CAPBVA	12.22
2	MVBA	0,1299
3	DER	0,5118
4	BI_Rate	01.01
5	Inflasi	01.03

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas menunjukkan terjadinya multikolinearitas pada variabel CAPBVA dan DER yang memiliki nilai VIF  $\geq 10$ . Oleh sebab itu perlu dilakukan penyembuhan untuk menghilangkan adanya multikolinearitas pada variabel bebas. Penyembuhan dapat dilakukan dengan menghilangkan variabel bebas yang mengalami multikolinearitas. Berikut hasil penyembuhan multikolinearitas:

Tabel 2  
Hasil Penyembuhan Pertama

No	Variabel	VIF
1	MVBA	1.03
2	DER	1.02
3	BI_Rate	1.02
4	Inflasi	1.03

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil penyembuhan pertama multikolinearitas di atas dilakukan dengan menghilangkan variabel CAPBVA yang memiliki korelasi kuat dengan variabel independen lainnya. Adapun hasil penyembuhan menunjukkan bahwa data yang digunakan sudah tidak mengalami masalah multikolinearitas. Selanjutnya hasil dari uji heteroskedastisitas seperti yang terdapat pada tabel 1.4 berikut ini :

Tabel 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai Probabilitas	0.787
--------------------	-------

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil pengujian di atas terlihat besarnya nilai probabilitas yaitu  $0,7870 > 0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Selanjutnya berdasarkan runtutan yang telah dilakukan maka hasil dari uji regresi data panel yaitu terdapat pada tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 4  
Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistics	Prob.
C	19.628	13.002	1.509	0.136
MVBA	1.919	0.235	8.152	0.000
DER	32.049	31.750	1.009	0.316
BI_Rate	0.655	1.020	0.642	0.523
Inflasi	-2.753	3.438	-0.809	0.426

Sumber: Data diolah (2021)

Persamaan model regresi tersebut, apabila dipaparkan adalah nilai konstanta pada penelitian ini memperoleh hasil sebesar 19,62891. Hal ini menandakan bahwa apabila variabel bebas (MVBA, DER, BI Rate dan Inflasi) sama dengan nol, maka nilai PER sebesar 19,62891. Koefisien regresi MVBA memperoleh hasil sebesar 1,919613 berkoefisien positif. Ini menandakan apabila ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai PER akan naik sebesar 1,919613, dengan asumsi bahwa variabel lain konstanta. Koefisien regresi DER memperoleh hasil sebesar 32,04934 berkoefisien positif. Ini menandakan apabila DER meningkat 1 satuan, maka PER akan naik sebesar 32,04934, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Koefisien regresi BI Rate memperoleh hasil sebesar 0,655409 berkoefisien positif. Hal ini menandakan bahwa apabila BI Rate meningkat 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,655409, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Koefisien regresi inflasi memperoleh hasil -2,753978 berkoefisien negatif. Ini menandakan apabila inflasi meningkat 1 satuan, maka PER akan turun sebesar -2,753978, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Selanjutnya terdapat

hasil uji hipotesis yang terdiri dari uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), uji F (Simultan), dan uji T (Parsial). Dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai R-Squared 0.569537 atau 56,95%. Maka dapat diambil kesimpulan variabel MVBA, DER, BI\_Rate, dan Inflasi yang ada dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel Price Earning ratio sebesar 56,95% dan sisanya 43,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil selanjutnya menunjukkan besarnya F hitung yaitu 15.61237. Nilai F tabel yang diketahui dengan nilai dfl yaitu 4 dan df2 yaitu 60 menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu 2,525. Maka nilai F hitung 15.61237 > F tabel 2,525 dengan nilai probabilitas F hitung 0,000000 sehingga disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya variabel bebas yaitu MVBA, DER, BI\_Rate, dan Inflasi secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio*. Selanjutnya hasil uji T (Parsial) terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 5  
Hasil Uji T

Variabel	T-Statistik
MVBA	3.389.073
DER	-1.987.553
BI_RATE	0.765233
INFLASI	-0.750399

Sumber: Data diolah (2021)

## 4.2. Pembahasan

### 1. Pengaruh IOS (MVBA) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan IOS (MVBA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019. Setelah pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 23 dapat dilihat hasil dari nilai signifikansi probabilitas  $0,000 < 0,05$  sehingga memberi kesimpulan bahwa variabel IOS (MVBA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H<sub>2</sub> diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) dan Putri & Setiawan (2019).

### 2. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil dari pengujian ini didapatkan nilai signifikan probabilitas  $0,3168 > 0,05$ . Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka dari itu H<sub>3</sub> ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) dan Ayem & Nugroho (2016).



### 3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil dari pengujian ini didapatkan nilai signifikan probabilitas  $0,5233 > 0,05$ . Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka dari itu H4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al. (2015).

### 4. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil dari pengujian ini didapatkan nilai signifikan probabilitas  $0,4263 > 0,05$ . Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka dari itu H5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita et al. (2018) dan Dewi Sartika et al. (2019).

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1. Kesimpulan

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada IOS yang diukur dengan MVBA berpengaruh positif dan signifikan, dimana dengan adanya peningkatan IOS maka akan berakibat pada meningkatnya nilai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa tingginya kesempatan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Selain itu IOS merupakan petunjuk yang dapat dimanfaatkan investor untuk melihat kemungkinan pertumbuhan suatu perusahaan.
2. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini berarti bahwa perusahaan cenderung senang memanfaatkan modal mereka sendiri dibandingkan menggunakan utang ataupun melakukan penerbitan saham baru yang dianggap manajemen lebih efisien.
3. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini berarti bahwa para investor tidak terpengaruh dengan adanya peningkatan ataupun penurunan tingkat suku bunga karena adanya peningkatan ataupun penurunan tersebut sifatnya hanya sementara, sedangkan para investor cenderung memilih return jangka panjang sebagai faktor utama dalam berinvestasi.
4. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan maka menurut sisi investor, inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa para investor cenderung memikirkan bagaimana caranya agar perusahaan tersebut mendapatkan tingkat return yang tinggi.

### 5.2. Rekomendasi

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yakni diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang membahas tentang pengaruh *investment opportunity set*, struktur modal, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Serta perlu ditambahkan variabel lain seperti keputusan investasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Sartika, U., Siddik, S., dan Choiriyah, C. 2019. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Fitriyana, D. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Investment Opportunity Set ( Ios ) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016*. E-Jurnal UNS.
- Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (1993). Jennifer J. Gaver and Kenneth M. Gaver. *Journal of Accounting and Economics*, 16, 125–160.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Halim, M. A. 2018. *Teori Ekonomi Makro*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hamidah, H, Hartini, H., dan Mardiyati, U. 2015. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, Dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013*. JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia.
- Hendayana, Y., dan Riyanti, N. 2019. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Hidayah, N. 2015. *Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi.
- Oino, I., dan Ukaegbu, B. 2015. *The Impact of Profitability on Capital Structure and Speed of Adjustment: An Empirical Examination of Selected Firms in Nigerian Stock Exchange*. *Research in International Business and Finance*.
- Pagalung, G. (2003). *Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS)* (Vol. 6, pp. 249–263)
- Permana, A. A. N. B. A., dan Rahyuda, H. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.
- Putri, R. A., & Setiawan, M. A. 2019. *Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Kebijakan Dividen, Dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan*. JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. 2011. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Management Analysis Journal.
- Sasmita, F., Pangestuti, D. C., dan Pinem, D. B. 2018. *Analisis faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*.
- Suryantini, N. P. S., dan Arsawan, I. W. E. 2014. *Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan.
- Syardiana, G., Rodoni, A. dan Putri, Z. E. 2016. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntabilitas.
- T.W, M. T. R. (2013). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1–7.
- Uzliawati, L., Nofianti, N., & Ratnasari, D. P. (2016). Struktur Modal, Investment Opportunity

Set, Likuiditas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 195–203.  
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i2.254>

Yuliani, Umrie, H. M. A. R. H., & Yuliansyah M. Diah. (2013). *Determinan Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Pasar yang Sedang Berkembang (Studi pada Sektor Real Estate and Property)*.

Z, Bodie., Kane A., Markus, A. (2006). *Investasi* (6th ed.). Salemba Empat